

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan kondisi umum yang terjadi pada ibu hamil dengan gizi buruk atau yang disebut risiko kelahiran bayi prematur, abortus, pertumbuhan janin terhambat *Intrauterine Growth Restriction (IUGR)*, hingga bayi lahir dalam kondisi kematian atau cacat (Jaelani & Sitawati, 2024). Apabila ukuran lingkaran lengan atas (LiLa) kurang dari 23,5 cm, maka wanita tersebut berisiko mengalami kekurangan energi kronis (KEK) dan diperkirakan akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Rusmiati et al., 2023). Ibu hamil yang kekurangan gizi memiliki potensi melahirkan anak stunting (Fauziah et al., 2023). Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dr Hasto Wardoyo menyatakan, rata-rata jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 4,8 juta orang setiap tahun (Panuntun, 2023).

Kehamilan merupakan kondisi di mana manusia yang sedang berkembang berada di dalam rahim yang dimulai sejak pembuahan (Montalvo, 2023). Hubungan internal antara ibu dan janin berakhir saat melahirkan atau keguguran. Durasi kehamilan, dari implantasi sel telur yang telah dibuahi hingga kelahiran, dianggap 266 hari. Kehamilan sebagai periode yang dimulai dari saat konsepsi hingga kelahiran janin yang lahir dari usia kehamilan 37 minggu hingga 38 minggu dianggap *ear term* (Ummah, 2019). Bayi yang lahir antara 39 minggu dan 40 minggu diberi label *full term* Bayi yang lahir 41 minggu hingga 41 minggu diberi label *late term* (Hua et al., 2022). Setiap bayi yang lahir pada usia kehamilan 42 minggu dan seterusnya dianggap *post terms* (Hua et al., 2022). Durasi kehamilan yang normal biasanya berlangsung selama 280 hari, yang setara dengan 40 minggu atau sekitar 9 bulan dan 7 hari (Siahaan et al., 2022). Proses ini dibagi menjadi tiga trimester, trimester pertama berlangsung dari konsepsi hingga bulan ketiga,

trimester kedua dari bulan keempat hingga keenam, dan trimester ketiga dari bulan ketujuh hingga kesembilan (Retnaningtyas et al., 2022).

Kematian pada ibu yang sedang hamil tetap menjadi salah satu isu kesehatan reproduksi yang sangat krusial. Setiap tahunnya, lebih dari 135 juta wanita melahirkan, namun banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tenaga kesehatan (Dewanggayastuti et al., 2022). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2024), 16,9% wanita hamil di Indonesia mengalami Kurang Energi Kronis (KEK). Persentase ini belum mencapai target pemerintah yang ingin menurunkan angka KEK pada ibu hamil hingga 10% di tahun 2024, sesuai Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Survei Kesehatan Indonesia 2024).

Menurut Data SKI 2023, tingkat ibu hamil yang mengalami KEK di provinsi Jawa Timur adalah 19,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa prevalensi KEK pada ibu hamil di provinsi Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional (Rahayu & Purnomo, 2024). Proporsi wanita hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 8,7%, yang lebih rendah dari sasaran nasional yang sebesar 14,5% menurut Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, menunjukkan hasil yang lebih baik daripada target yang ditetapkan, dengan tingkat pencapaian kinerja sebesar 14% jika dibandingkan dengan sasaran (Kemenkes, 2022). Provinsi Jawa Timur menempati salah satu posisi dengan angka KEK ibu hamil yang cukup tinggi (Pokhrel, 2024). Bondowoso, sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur, pada tahun 2024. AKI di Bondowoso bertambah menjadi 15 kasus, naik dari 10 kasus di tahun lalu (Tribunjawatimur, 2024).

Di wilayah Kabupaten Bondowoso, tingkat kekurangan energi kronis (KEK) pada wanita hamil tercatat mencapai 16,4% pada tahun 2022, dengan total kasus sebanyak 1. 692 orang (Bondowoso, 2023). Ini menunjukkan bahwa proporsi KEK di Bondowoso tetap tinggi jika dibandingkan dengan data nasional di tahun yang sama (Bondowoso, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa KEK pada ibu hamil masih menjadi tantangan besar,

terutama di daerah dengan karakteristik sosial ekonomi menengah ke bawah dan dominasi pekerjaan informal atau pertanian seperti di Desa Sumbercanting, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan bidan di wilayah kerja Puskesmas Wringin, ditemukan ada peningkatan kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang sangat signifikan di Desa Sumbercanting. Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso (2025) menyatakan pada tahun 2024, terdapat 14 kasus KEK dari 33 ibu hamil (42,42%), dan angka ini melonjak menjadi 20 kasus dari 30 ibu hamil (66,67%) pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan prevalensi sebesar 24,25% hanya dalam kurun waktu satu tahun.. Kondisi ini menegaskan bahwa Desa Sumbercanting merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap permasalahan gizi, yang secara langsung dapat memengaruhi persepsi serta perilaku ibu hamil dalam upaya menjaga status gizi mereka. Dampak KEK bagi ibu yang sedang hamil adalah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), mengalami kematian saat melahirkan, mengalami perdarahan, kesulitan setelah melahirkan akibat kondisi tubuh yang lemah, serta rentan terhadap masalah kesehatan (Panjaitan et al., 2022).

Berdasarkan informasi dalam pengalaman ibu yang pernah hamil dengan kekurangan energi kronis dalam menjalani kehamilan, maka dari itu penelitian ini dapat dijelaskan oleh *Health Belief Model* (HBM). HBM mengatakan bahwa perilaku terkait kesehatan individu dipengaruhi oleh sensitivitas keamanan, keparahan, manfaat dari langkah-langkah yang diambil dan persepsi hambatan. Sejauh ini, studi yang berkaitan dengan pengalaman subyektif wanita hamil dengan KEK di daerah pedesaan masih terbatas, terutama di Bondowoso. Adanya penelitian ini diharapkan untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana ibu hamil memeriksa faktor faktor serta yang mempengaruhi perilaku untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi ibu yang hamil dengan Kurang Energi Kronis dalam menjalani kehamilan di Desa Sumbercanting Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam persepsi ibu saat hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis di Desa Sumbercanting Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis aspek persepsi pemahaman gizi ibu yang mengalami kekurangan energi kronis di Desa Sumbercanting.
- b. Menganalisis aspek fisik atau kesehatan ibu yang mengalami kekurangan energi kronis di Desa Sumbercanting.
- c. Menganalisis aspek psikologi dan emosional ibu yang mengalami kekurangan energi kronis di Desa Sumbercanting.
- d. Menganalisis aspek sosial ekonomi ibu yang mengalami kekurangan energi kronis di Desa Sumbercanting.
- e. Menganalisis aspek perilaku ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis di Desa Sumbercanting.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam sektor kesehatan masyarakat dan gizi bagi wanita hamil. Khususnya mengenai KEK di pedesaan, dengan menyediakan data empiris tentang pengalaman pribadi ibu. Hasilnya juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian mendatang tentang faktor sosial, budaya, dan psikologis yang mempengaruhi gizi ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan di Politeknik Negeri Jember, khususnya Program Studi Promosi Kesehatan. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan bahan ajar yang relevan mengenai pengalaman ibu hamil KEK. Serta mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada masalah kesehatan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi ibu hamil dengan KEK di Desa Sumbercanting. Penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran keluarga dan suami tentang pentingnya dukungan gizi dan emosional bagi ibu hamil.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini membantu pihak Puskesmas dan Bidan Desa dalam merancang faktor khususnya dalam menangani kasus KEK di wilayah Desa Sumbercanting.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menggali dan menganalisis pengalaman ibu hamil dengan KEK serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.